

REPRESENTASI JANDA DALAM FILM INDONESIA

**(Analisis Naratif Janda dalam Film Indonesia Periode Tahun 1970 sampai
2000)**

Representation of Widow in Indonesian Films

(Narrative Analysis of Widows in Indonesian Films Period 1970 to 2000)

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Stara 1 Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

RADHITA MILLATI

20100530156

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 16 April 2014
Tempat :
Nilai :

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua

(Tri Hastuti Nur R, S.sos, M. Si.)

Penguji I

Penguji II

(Wulan Widyasari S.sos, MA.)

(Filosa Gita S, S.Ikom., MA.)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana (S-1)

Tanggal:

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

(Haryadi Arif Nur Rasyid, S.IP., M.Sc)

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Radhita Millati

NIM : 20100530156

Konsentrasi : Public Relations

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi dan penelitian dengan judul “Representasi Janda dalam Film Indonesia (Analisis Naratif Janda dalam Film Indonesia Periode Tahun 1970 sampai 2000)”, benar-benar telah dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Semoga bermanfaat dan dapat memperkaya penelitian selanjutnya.

Penulis

(Radhita Millati)

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum, Wr.Wb

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi inidengan baik. Sholawat serta salam saya haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang atas pribadi mulianya menjadi inspirasi dala kehidupan kita semua.

Alhamdulillah, Skripsi dengan judul Representasi Janda dalam Film Indonesia (Analisis Naratif Janda dalam Film Indonesia periode tahun 1970 sampai 2000) telah terselesaikan dengan baik skripsi ini disusun guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Srata 1 sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari telah mendapatkan banyak bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan kali ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarya kepada :

1. Bapak Haryadi Arif Nur Rasyid, S.IP., M.Sc selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Ibu Tri Hastuti Nur R, S.sos., M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu berupa bimbingan dan pengarahan kepada penulis.

3. Bapak Filosa Gita S, S.Ikom., MA dan Ibu Wulan Widayarsi S.sos, MA selaku Dosen Penguji I dan II yang telah memberikan saran serta mengkritisi penulisan skripsi ini, sehingga membuat skripsi ini, sehingga membuat skripsi ini menjadi lebih baik.
4. Segenap dosen jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
5. Segenap Staf TU, pengajaran, perpustakaan dan karyawan UMY, terutama Bapak Jono, Bapak Muryadi dan Mbak Siti. Terimakasih atas bantuannya selama ini.

Proses penyelesaian skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya saran maupun kritikan bagi pembelajaran kemudian. Terimakasih.

Wassalamu'allaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 2014

Radhita Millati

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan terimakasih

- Abah (Sulaiman Effendi) dan Mamah (Lilis Holisoh) terimakasih untuk doa dan semangatnya.
- Tetehku Salwa, kedua adikku Najwa dan Fika “*love you*”
- Novi, Nayla dan Bunda Qori terimakasih jauh-jauh masih mau dengerin curhatan galau anak semester akhir.
- Fauzan Prihastanto, yang banyak memberikan semangat dari pertama sampai akhir pembuatan skripsi ini, terimakasih.
- Orang-orang paling *rempong* yang menemani dari awal kuliah sampai sekarang Aci, Dita, Reta, Youmi, Eva, Cukri, Oji. Temen-temen *Public Relations* 2010 Ika, Ningrum, David, Devi, Wini, Edha, Tatiana, Haikal, Budi, Acil, Mb Lusi dan masih banyak lagi, kalian hebat!. Temen-temen Komunikasi 2010, Tika, Wafda, Dila, Mutia, Qori, Mala, Lukman, Vikri, Sigit, Bondan, Fatang dan semuanya masih banyak lagi, terimakasih sebanyak-banyaknya. “*real friendship knows no distance*”
- Teman-teman Himpunan Mahasiswa Tangerang di Yogyakarta (Ka Abud, Ka Pete, Ka Winay, Ka Menceng, Wahyu, Ka Aji, Azhar (Aji), Lusi, Lulu, Liana, Amel, dll Terimakasih sudah menjadi keluarga keduaku di Yogya.
- Dan untuk semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu disini, terimakasih atas segala saran dan bantuannya.

ABSTRACT

Department of Communication studies

Consentration of *Public Relations*

Muhammadiyah University of Yogyakarta

Radhita Millati

Representation of Widow in Indonesian Films (Narrative Analysis of Widow in Indonesian Films Period 1970 to 2000)

Year : 2014 XV+ 119 Pages

Bibliography : 21 Books + 12 Internet Source + 4 Magazine Source + 3

Reasearch Source

Talk about widows in Indonesia, people still tend to give a negative image of them. It is easy to judge something to women about what is the reason women were widowed and all allegations regarding the reasons of their widowed status. The negative assessment arises because of the construction is represented by films in Indonesia. This study focuses studies on widows in the production of Indonesian films of the 1970s (Inem Pelayan Seksi), 1980s (Naga Bonar), 1990s (Daun di Atas Bantal), and 2000s (Arisan ! 2). These four films were analyzed using narrative analysis method.

Theses four films are trying to present how the community should not only see the widow of their physical picture, despite the presence of the four films also seem problematic because it is considered to show the player's body attractiveness. But seen from the optical methods used in this study, narrative analysis, the authors did not attempt to dismantle the meanings subjectively, but the meaning of the above widow representation is obtained precisely of patriarchal social systems through the representation of the film (movie actors / filmmakers) whom are still constrained by patriarchal ideology and capitalism. These four film are analyzed in terms of narrative films, the characters, the plot and story. With the techniques of data collection through literature review and movie visual object, then the relevant data to the subject of this study is poured, then analyzed and interpreted.

The results of this study showed a common thread of the fourth film although produced at different times. The common thread associated with the representation of the widow are: widows as second-class citizens, weak being, cheap women, flirty women, the home wrecker, and other negative stigma. All this is a result of the social system in favor of men (patriarchy) and the relationships between men and women are not equal. It is inversely proportional to the other status, is a widower, who in the film as well as the representation of everyday reality, not be negatively stigmatized such as widow status. On the one hand, the social system of our society is sick, on the other hand Indonesian film maker is not really a gender sensitive.

Keywords: Representation, Widow, Narrative, Indonesia Film

ABSTRAK

Jurusan Ilmu Komunikasi

Konsentrasi *Public Relations*

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Radhita Millati

Representasi Janda dalam Film Indonesia (Analisis Naratif Janda Dalam Film Indonesia Periode Tahun 1970 sampai 2000)

Tahun Skripsi : 2014 XV + 121 Halaman

Daftar Pustaka : 21 Buku + 12 Sumber Internet + 4 Sumber Majalah + 3 Sumber Skripsi

Berbicara mengenai janda di Indonesia, masyarakat masih cenderung memberikan citra yang negatif kepadanya. Dengan mudah orang dapat menimpakan macam-macam apa yang menjadi alasan perempuan itu menjanda dan semua dugaan mengenai alasan status menjandanya. Penilaian negatif tersebut muncul karena adanya konstruksi yang direpresentasikan oleh film-film di Indonesia. Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada perempuan janda dalam film-film Indonesia produksi tahun 1970-an (*Inem Pelayan Seksi*), tahun 1980-an (*Naga Bonar*), tahun 1990-an (*Daun di Atas Bantal*), dan tahun 2000-an (*Arisan!* 2). Keempat film dianalisis dengan menggunakan metode analisis-naratif.

Keempat film ini mencoba untuk mempresentasikan bagaimana seharusnya masyarakat melihat janda tidak hanya dari gambaran fisiknya saja, meskipun keberadaan empat film ini juga tampak problematis karena hanya dianggap menampilkan kemolekan tubuh sang pemain. Namun dilihat dari optik metode yang dipakai dalam penelitian ini, analisis naratif, penulis tidak berusaha untuk membongkar makna secara subjektif, namun makna atas representasi janda tersebut didapat justru dari sistem sosial yang patriarkhis melalui representasi film (para pelaku film/sineas) yang masih terkungkung oleh ideologi patriarkhis dan juga kapitalisme. Keempat film ini dianalisis dari segi narasi film, karakter, plot dan ceritanya. Dengan teknik pengumpulan data melalui kajian pustaka dan objek visual film, kemudian data yang relevan dengan pokok penelitian ini dituangkan, kemudian dianalisis dan diinterpretasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya benang merah dari keempat film tersebut walaupun diproduksi pada kurun waktu yang berbeda. Benang merah yang terkait dengan representasi janda tersebut adalah: janda sebagai warga kelas dua, makhluk yang lemah, perempuan murahan, perempuan penggoda, perusak rumah tangga orang, dan stigma negatif lainnya. Semua ini akibat dari sistem sosial yang berpihak pada laki-laki (patriarkhi) dan relasi laki-laki dan perempuan yang tidak setara. Ini berbanding terbalik dengan status lainnya, yaitu duda, yang dalam representasi film maupun dalam kenyataan sehari-hari, tidak distigmatikan negatif seperti halnya status janda. Di satu sisi sistem sosial masyarakat kita memang sakit, di sisi lain sineas film Indonesia belum benar-benar sensitif gender.

Kata Kunci: Representasi, Janda, Naratif, Film Indonesia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	III
KATA PENGANTAR	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRACT	VII
ABSTRAK	VIII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Teori	11
1. Paradigma Konstruktivisme	11
2. Analisis aratif	12
3. Konstruksi Realitas Sosial dalam Film	14
4. Representasi dalam Film	16
5. Representasi Janda dalam Media	19
F. Metode Penelitian	22
1. Pendekatan Penelitian	22

2. Obyek Penelitian.....	23
3. Tehnik Pengumpulan Data.....	25
4. Tehnik Analisis Data.....	25
G. Sistematika Penulisan.....	30
BAB II: TEKS JANDA DALAM MEDIA	32
A. Perbandingan dengan Penelitian Sebelumnya.....	32
A.1. Citra Perempuan Janda dalam Novel <i>Vdovij Paroxod/Kapal Janda</i> Karya I. Grekova melalui Perspektif Feminis	33
A.2. Representasi Kekerasan Verbal terhadap Perempuan Janda: Analisis Semiotika Film <i>Kutunggu Jandamu</i>	34
A.3. Konflik Kejiwaan Tokoh Utama dalam Novel <i>Janda-Janda</i> <i>Kosmopolitan</i> Karya Andrei Aksana	35
B. Deskripsi Film	37
B.1. <i>Inem Pelayan Seksi</i> , 1976 (98 Menit)	37
B.1.1. sinopsis	38
B.1.2. Karakter	38
B.2. <i>Naga Bonar</i> , 1987 (1 Jam 26 Menit 31 Detik)	39
B.2.1. sinopsis	39
B.2.2. Karakter	40
B.3. <i>Daun di Atas Bantal</i> , 1998 (83 Menit)	41
B.3.1. sinopsis	42
B.3.2. Karakter	41
B.4. <i>Arisan! 2</i> , 2011 (119 Menit)	43
B.4.1. sinopsis	43
B.4.2. Karakter	45

BAB III: PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	46
A. Representasi Janda dalam Narasi Film <i>Inem Pelayan Seksi</i> (1976)	46
a.1. Penyajian Data	46
a.1.1 Cerita dan Plot	46
a.1.2 Setting (Tempat dan Durasi).....	48
a.1.3 Karakter	49
a.1.4 <i>Poin of View</i>	50
a.2. Pembahasan	51
a.2.1 Janda Sebagai Objek Seksual	51
a.2.2 Janda Perusak rumah Tangga Orang Lain	58
a.2.3 Janda Bukan Perempuan Murahan	60
a.2.4 Ketergantungan Janda Terhadap Laki-laki	61
B. Representasi Janda dalam Narasi Film <i>Naga Bonar</i> (1987)	63
b.1. Penyajian Data	63
b.1.1 Cerita dan Plot	63
b.1.2 Setting (Tempat dan Durasi).....	64
b.1.3 Karakter	65
b.1.4 <i>Poin of View</i>	66
b.2. Pembahasan	66
b.2.1 Janda Wanita Tidak Sempurna	66
b.2.2 Janda Tidak Mampu Mengontrol Anak Dengan Baik	68
C. Representasi Janda dalam Narasi Film <i>Daun di Atas Bantal</i> (1998)	71
c.1. Penyajian Data	71
c.1.1 Cerita dan Plot	71
c.1.2 Setting (Tempat dan Durasi).....	75

c.1.3 Karakter	75
c.1.4 <i>Poin of View</i>	76
a.2. Pembahasan	77
c.2.1 Janda Sebagai Objek Seksual	77
c.2.2 Janda Tidak Sanggup Mengontrol Anak Dengan Baik	84
c.2.3 Janda Bukan Perempuan Murahan	86
c.2.4 Ketergantungan Janda Terhadap Laki-laki	87
D. Representasi Janda dalam Narasi Film <i>Arisan! 2 (2011)</i>	90
d.1. Penyajian Data	90
d.1.1 Cerita dan Plot	90
d.1.2 Setting (Tempat dan Durasi).....	94
d.1.3 Karakter	95
d.1.4 <i>Poin of View</i>	96
a.2. Pembahasan	96
d.2.1 Janda Perempuan Tidak Sempurna.....	96
d.2.2 Status Janda Sebagai Beban Hidup	99
d.2.3 Ketergantungan Janda Terhadap Laki-laki	103
d.2.4 Janda Tidak Bisa Mengontrol Anak Dengan Baik	108
E. Analisis Naratif Empat Film dan Representasinya.....	110
BAB IV: PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Technical Device, Selby and Crowder (1995) and Lacey (1998).....	28
Tabel 2. Cerita dan Plot dalam Film Inem Pelayan Seksi	46
Tabel 3. Plot dalam Film Inem.....	47
Tabel 4. Cerita dan Plot dalam Film Naga Bonar	63
Tabel 5. Plot dalam Film Naga Bonar.....	64
Tabel 6. Cerita dan Plot dalam Film Daun di Atas Bantal.....	71
Tabel 7. Plot dalam Film Daun di Atas Bantal	73
Tabel 8. Cerita dan Plot dalam Film Arisan! 2	90
Tabel 9. Plot dalam Film Arisan! 2	92
Tabel 10. Representasi Janda Dalam Film Indonesia Periode 1970 sampai 2000	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Inem Menjadi Pembantu yang disukai oleh bos majikannya karena keantikkannya	6
Gambar 2. Janda digambarkan sebagai wanita tua yang miskin dan tidak mampi mendidik anak dengan baik.....	7
Gambar 3. Sosok janda dalam film Daun di Atas Bantal, digambarkan dengan sosok yang berpakaian berantakan	8
Gambar 4. Andien janda kayaraya yang hidup serba <i>glamoure</i> sedang menghadiri <i>fashion show</i>	9
Gambar 5. Kover-kover film yang menggunakan kata janda: perempuan dengan pakaian seksi	9
Gambar 6. Pak Cokro tertarik dengan status Inem sebagai janda	52
Gambar 7. Pak Cokro mengintip Inem yang sedang tidur	54
Gambar 8. Perbandingan cara berpakaian Inem sebelum dan sesudah menikah ..	56
Gambar 9. Pergerakan kamera <i>zoom in</i> pada tubuh Inem.....	57
Gambar 10. Pergerakan kamera <i>zoom in</i> pada tubuh Inem.....	58
Gambar 11. Asih memesan Nasi Goreng	79
Gambar 12. Seorang anak keil memelototi (tubuh) Asih yang melintas dihadapannya	79
Gambar 13. Asih hampir saja menampar seorang anak kecil yang telah melecehkanya	79
Gambar 14. Asih pergi meninggalkan tempat itu dengan rasa marah	80
Gambar 15. Deni menyentuh buah dada Asih setelah membersihkan rok Asih ...	82
Gambar 16. Kanil menyematkan peniti ke salah satu telinganya	84
Gambar 17. Heru sedang merokok didepan rumahnya	85
Gambar 18. Adegan Asih sedang berkenan denga seorang laki-laki.....	88

Gambar 19. Adegan Asih sedang makan berdua dengan laki-laki yang berbeda dan diberikan kalung yang digafirkan namanya	88
Gambar 20. Lita dan Nino menegur Andien yang senang mengoperasi anggota tubuhnya	97
Gambar 21. Adegan Sakti sedang berbiara dengan Lita	102
Gambar 22. Ekspresi wajah Lita yang menunjukkan keraguan	103
Gambar 23. Andien membuka pintu kamar untuk seorang laki-laki, teman kenannya	106
Gambar 24. Kedua anak Andien memergoki Andien dan keewa melihatnya	106
Gambar 25. Adegan Meimei berbiara dengan kamera mengenai penyesalannya belum menari pasangan hidup diumurnya yang semakin tua	107
Gambar 26. Andien terkejut melihat tato dipundak putrinya	108